

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian yang terstruktur, sehingga peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitiannya. Model penelitian yang digunakan untuk mengembangkan alat deteksi dini perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun adalah model perkembangan *Educational Design Research* (EDR).

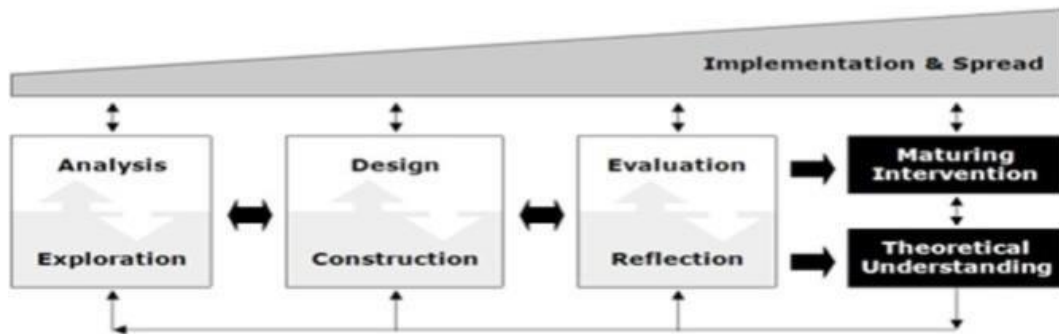
Educational Design Research (EDR) adalah studi sistematis implementasi untuk industri pendidikan dengan memecahkan/mengatasi masalah kehidupan nyata dalam pendidikan dalam bentuk intervensi desain/pengembangan (program, strategi pembelajaran, proses, produk, sistem, dll.) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan praktik mengajar
2. Kontribusi pada tubuh ilmu pengetahuan
3. Teori.

Sementara itu, Plomp (dalam Lidinillah, 2017 hlm 4) menyebutkan *Educational Design Research* adalah satu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai *Educational Design Research* (EDR) menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa EDR adalah sebuah model penelitian untuk mengembangkan serta mengevaluasi intervensi pendidikan serta memecahkan masalah dalam program pendidikan.

Proses pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun ini mengacu pada model pengembangan EDR karya McKenney & Reeves sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Generik EDR (McKenney & Reeves, 2012)

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun akan dilakukan studi pendahuluan dan uji coba produk di Kampung Sukamaju Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Di tempat tersebut belum ada penelitian yang terkait pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan anak usia 5-6 tahun demikian alasan peneliti memilih tempat ini.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Menurut Raco (2010) partisipan penelitian adalah mereka yang memiliki informasi yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, partisipan penelitian harus mampu menceritakan kembali pengalamannya atau memberikan informasi yang diperlukan yang berkaitan langsung dengan gejala, peristiwa, atau masalah. Bersedia diwawancarai dan tidak di bawah tekanan, tetapi bersedia dan sadar akan partisipasinya.

Peneliti dibantu oleh beberapa pihak yang menjadi partisipan dalam proses pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, guru dan anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Selain itu juga ada partisipan atau informan yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Berikut merupakan pihak yang berperan dalam pengumpulan data penelitian ini:

1. Guru

Peneliti mempertimbangkan guru PAUD yang mengajar anak usia 5-6 tahun

selain sebagai subjek dalam penelitian, gurupun dalam penelitian ini berperan sebagai partisipan atau informan karena guru PAUD yang mengajar anak usia 5-6 tahun adalah salah satu yang berpartisipasi dalam melakukan uji coba produknya.

2. Orang Tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun

Peneliti mempertimbangkan orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun sebagai partisipan sekaligus subjek dalam penelitian ini karena ikut berpartisipasi dalam melakukan uji coba produk yang dihasilkan.

3. Anak usia dini yang berusia 5-6 tahun

Peneliti juga mempertimbangkan anak usia 5-6 tahun yang terdiri anak perempuan dan anak laki-laki sebagai partisipan dalam penelitian ini, serta berpartisipasi juga dalam melakukan uji coba produk yang dihasilkan.

4. Tenaga Akademik

Tenaga akademik yang berperan adalah dosen UPI Kampus Tasikmalaya khususnya dosen yang memiliki keahlian pada bidang Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun untuk memvalidasi produk yang telah dirancang oleh peneliti. Dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang berperan yaitu Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd sebagai validator bidang materi dan Qonita, M.Pd., sebagai ahli dalam bidang media asesmen instrumen deteksi dini.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Nasution (2017, hlm 1) adalah variabel yang dapat dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian yang dimaksud adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel tunggal yaitu instrumen deteksi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Ridha (2017) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.

Variabel yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini

yaitu:

1. Instrumen Deteksi Dini

Instrumen pada penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar angket dan validasi ahli. Desain instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun terdiri dari: nama instrumen, tujuan, landasan pengembangan, komponen dari instrumen deteksi dini (pengembangan dari variabel), format instrumen dan panduan penggunaan. Instrumen ini digunakan oleh guru, tenaga kesehatan, dan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan pada perkembangan anak. Kemampuan kognitif pada perkembangan anak usia 5-6 tahun merupakan titik awal seseorang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari, kemampuan memahami suatu konsep, serta menghubungkan dengan sebab akibat terjadinya sesuatu. Pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kampung Sukamaju Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dari penelitian pengembangan instrumen deteksi dini anak usia 5-6 tahun di Kampung Sukamaju Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini adalah:

1. Dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun
2. Hasil validasi produk instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dari ahli bidang kognitif dan ahli bidang asesmen deteksi dini
3. Proses dan hasil uji coba produk instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.
4. Kelayakan produk-produk instrumen deteksi dini perkembangan anak usia 5-6 tahun.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun

sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (Kristanto, 2018).

Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm 85) "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm 137) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Selain itu wawancara juga bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013 hlm 138).

Peneliti melakukan wawancara dengan membawa instrumen sesuai perumusan kemudian topik ditanyakan untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti mengenai pengembangan instrumen pengembangan deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

2. Lembar Validasi

Lembar validasi berisi pertanyaan berupa pemahaman dari ahli bidang kognitif dan dari ahli bidang asesmen deteksi dini untuk meninjau rancangan produk yang dikembangkan dan menganalisis kesesuaian produk dengan permasalahan penelitian serta menguji kelayakan instrumen deteksi dini

perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum di uji cobakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar-gambar yang terjadi ketika mendokumentasikan rancangan awal instrumen, revisi rancangan instrumen, hasil uji coba instrumen dan hasil refleksi instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

4. Kuesioner (Angket)

Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini berisi butir-butir pokok kegiatan yang dilaksanakan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dan guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun selama menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Sumber Data

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Eksplorasi dan Analisis	Dasar kebutuhan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun
		Kegiatan penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Kuesioner	Lembar Angket	Orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dan guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun
		Landasan Teori yang sesuai fokus penelitian	Studi Literatur	Hasil Studi Literatur	Anotasi bibliografi

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
2.	Desain dan Kontruksi	Rancangan awal instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Dokumentasi	Dokumen Dokumentasi	Peneliti
		Hasil validasi instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Validasi ahli	Lembar validasi ahli	Validator
		Revisi rancangan instrumn deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Dokumentasi	Dokumen Dokumentasi	Validator
3.	Refleksi dan Evaluasi	Proses uji coba instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Kuesioner	Lembar Angket	Orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun, dan guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun
		Hasil uji coba instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Dokumentasi	Dokumen dokumentasi	Orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun, dan guru yang mengajar anak usia

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
					5-6 tahun
		Proses refleksi instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Kuesioner	Lembar Angket	Orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun, dan guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun
		Hasil refleksi instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun	Dokumentasi	Dokumen Dokumentasi	Orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun, dan guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun
4.	Pematangan Intervensi dan Pemahaman Teoritis (<i>Maturing Intervention and Theoretical Understanding</i>)	Kelayakan produk hasil deseminasi	FGD	FGD	Tim
			Artikel	Publikasi	

3.5 Prosedur Penelitian

1. Eksplorasi dan Analisis (*Exploration and Analysis*)

Peneliti mengeksplorasi dan menganalisis masalah penelitian tentang perlunya instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Eksplorasi dan analisis dilakukan dengan cara mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan (studi pendahuluan) dan studi lapangan.

Hasil dari studi pendahuluan difokuskan pada mengkaji sumber terutama jurnal yang selaras dengan judul penelitian ini. Kemudian studi lapangan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengisian angket berupa pedoman wawancara serta lembar angket.

2. Konstruksi dan Desain (*Construction and Design*)

Peneliti mulai menyusun rancangan desain instrumen deteksi dini perkembangan anak usia 5-6 tahun sesuai tahap sebelumnya yaitu tahap eksplorasi dan analisis. Desain ini berisi: Nama, tujuan, landasan pengembangan, komponen instrumen deteksi dini (pengembangan dari variabel), format instrumen dan panduan penggunaan.

Kemudian rancangan yang dibuat selanjutnya akan divalidasi dengan ahlinya yaitu ahli materi di bidang pengembangan aspek kognitif. Hasil validasi digunakan untuk merevisi rancangan sehingga didapatkan rancangan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang telah disepakati valid oleh peneliti dan ahli dalam bidang tersebut. Kemudian peneliti juga memvalidasi format instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun ini kepada ahli asesmen deteksi dini.

3. Refleksi dan Evaluasi (*Reflection and Evaluation*)

Pada tahap ini melibatkan tahap uji coba untuk menilai produk yang telah dikembangkan oleh peneliti serta menilai produk untuk kemudian di evaluasi. Pada tahap refleksi dan evaluasi peneliti melakukan uji coba pertama yang dilakukan pada 3 orang guru kelas yang mengajar anak berusia 5-6 tahun dan 3 orang tua yang mempunyai anak 5-6 tahun, selanjutnya akan diuji cobakan tahap kedua dilakukan pada 4 orang guru kelas yang mengajar anak berusia 5-6 tahun dan 4 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun.

Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan peninjauan terhadap data yang telah dikumpulkan terkait produk yang telah dirancang. Data tersebut berupa data yang telah dikumpulkan dari lapangan serta masukan dari para ahli. Dengan peninjauan tersebut dilaksanakan merupakan tahap akhir untuk memodifikasi dan perbaikan akhir produk sesuai data yang telah diambil. Dengan demikian, peneliti

melakukan revisi produk sebagai bahan perbaikan serta pengoptimalan penggunaan perangkat instrumen pengembangan deteksi dini perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Tahap ini merupakan peninjauan sebagai tahap akhir dalam menghasilkan produk instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun setelah dilakukan uji coba dan divalidasi oleh para ahli. Untuk mematangkan uji coba dilakukan diskusi produk dengan mempublishnya dan menyebarkan serta diskusi dengan kelompok kognitif.

4. Pematangan Intervensi (*Maturing Intervention*) dan Pemahaman Teoritis (*Theoretical Understanding*)

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari model generic McKenney yang terdiri dari pematangan intervensi yang dilakukan dengan cara diskusi mengenai instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan kelompok kognitif dan para ahli di bidang kognitif serta dipublish ke sosial media berupa artikel ilmiah. Pematangan intervensi (*Maturing Intervention*) dilakukan agar hasil produk pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang telah diuji cobakan dan di validasi selanjutnya dilakukan deseminasi dengan pihak lain agar dapat memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut dengan baik.

Untuk tahap pemahaman teoritis (*Theoretical Understanding*) pada penelitian ini mengartikan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun perlu di deteksi sedini mungkin agar tidak terjadi kelainan-kelainan pada perkembangan anak. Maka dari itu orang tua dan pendidik PAUD harus memahami tentang pencapaian perkembangan anak dengan baik.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan proses dalam penguraian data yang digunakan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh untuk melihat kesesuaian dengan permasalahan yang dirancang. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 hlm 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.” Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data*

display, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih dan menentukan hal-hal yang pokok, menentukan fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dari data yang diperoleh. Reduksi data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara, angket, dokumentasi dan validasi ahli.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Pada tahap ini penyajian dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik ataupun matrik. Pada penelitian ini peneliti melakukan hasil dari wawancara, angket, dokumentasi, dan validasi ahli ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid, kredibel, dan merupakan penemuan baru.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dapat dihasilkan dari angket guru dan orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun serta dilakukan analisis data secara kuantitatif menggunakan skala likert. Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Dengan skala likert responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari empat jawaban yang tersedia berdasarkan pendapat mereka.

Berikut kategori skor skala likert pada lembar angket guru dan orang tua disajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Skor Skala Likert Lembar Angket Guru dan Orang Tua

No.	Skor	Keterangan
1	4	Sangat sesuai
2	3	Sesuai

No.	Skor	Keterangan
3	2	Cukup Sesuai
4	1	Kurang Sesuai

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung presentase keidealan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase ideal

S= Jumlah komponen hasil penelitian

N= Jumlah skor maksimum

Kriteria tingkat pencapaian yang digunakan dalam lembar angket dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel. 3.3 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Respon Guru dan Orang Tua Terhadap Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	76%-100%	Sangat Sesuai	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	51%-75% %	Sesuai	Layak, tidak perlu di revisi
3.	26%-50%	Cukup Sesuai	Cukup Layak, perlu direvisi
4.	0-25%	Kurang Sesuai	Tidak layak, perlu di revisi